Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 4846-4857
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4846-4857
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Telaah Materi Bahasa Arab pada MTs Kelas 7 Semester 1

Muhammad Solihin Pranoto[1], Zahrah Nindya Putri[2], Valina Zahra[3], Siti Maimunah[4], Salsabila Yusdha[5]
[1,2,3,4,5] Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia
Email : muhammadsolihinpranoto@insan.ac.id [1]; zaraaanindyaputri@gmail.com [2]; xtymymwnh@gmail.com [3]; hiraiazumi04@gmail.com [4]; salsabillayusdha34@gmail.com [5]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah materi pembelajaran Bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) semester 1 berdasarkan tema, penyajian materi, dan kaidah kebahasaan yang dipelajari. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui penelaahan terhadap susunan materi dalam buku Bahasa Arab kelas VII MTs semester 1, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil telaah menunjukkan bahwa materi pembelajaran mencakup lima pelajaran dengan tema utama, yaitu perkenalan, fasilitas sekolah, dan perlengkapan sekolah. Materi disajikan melalui kegiatan dialog, membaca, pengenalan kosakata, serta pembelajaran kaidah tata bahasa Arab, meliputi *mubtada'* dan *khabar*, *isim isyarah*, serta *dhamir muttashil*. Tema-tema tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga dapat mendukung penguasaan kosakata dan pemahaman struktur kalimat sederhana. Materi akan lebih optimal apabila didukung oleh latihan yang bervariasi dan praktik komunikasi secara langsung. Telaah ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami susunan dan relevansi materi Bahasa Arab bagi peserta didik kelas VII MTs.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Telaah Materi, Kelas VII MTs.

Abstract

This study aims to examine the Arabic language learning materials for seventh-grade students of Madrasah Tsanawiyah (MTs) in the first semester, focusing on themes, material presentation, and grammatical structures. This study employs a library research method with a descriptive qualitative approach. The data were collected by examining the organization of materials in the Arabic language textbook for seventh-grade MTs students in the first semester and were analyzed descriptively. The findings indicate that the learning materials consist of five lessons covering three main themes: introductions, school facilities, and school supplies. The materials are presented through dialogues, reading activities, vocabulary introduction, and Arabic grammar instruction, including mubtada' and khabar, isim isyarah (demonstrative pronouns), and dhamir muttashil (attached pronouns). These themes are relevant to students' daily lives and can support vocabulary acquisition and understanding of simple sentence structures. The materials could be more effective if supported by varied exercises and direct communication practice. This study is expected to provide insights into the organization and relevance of Arabic language learning materials for seventh-grade MTs students.

Keywords: *Arabic Language, Material Review, Seventh-Grade MTs.*

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi dirinya. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pada pengembangan pemahaman terhadap ajaran agama Islam. Salah satu bidang pembelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan Islam adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan hadis, serta menjadi salah satu sarana utama untuk memahami sumber ajaran Islam secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs), memiliki kedudukan yang penting dalam membangun kemampuan berbahasa sekaligus memperkuat pemahaman keislaman peserta didik. Pelajaran bahasa Arab termasuk pelajaran yang sulit jika kita mulai belajar saat sudah diusia tua, karena banyak hal yang harus kita hafal, dan tidak hanya sekedar hafal lalu lupa, melainkan memerlukan hafalan yang kuat. Dan perlu diketahui bahwasannya antara satu ilmu dengan ilmu yang lain, itu semua benar-benar saling berkaitan satu sama lain, karena itu kita harus memiliki kesungguhan serta ketekunan dan kesabaran dalam mempelajari bahasa Arab ini (Khoir & Pranoto, 2023).

Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami berbagai literatur keislaman yang menggunakan bahasa tersebut. Penguasaan bahasa Arab dapat membantu peserta didik memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta berbagai sumber keilmuan Islam lainnya. Namun, mempelajari bahasa Arab memerlukan proses pembelajaran yang terarah karena bahasa ini memiliki karakteristik tersendiri, baik dari segi kosakata (*mufradat*), tata bahasa (*qawa'id*), struktur kalimat (*tarkib*), maupun keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta karakteristik materi yang disampaikan.

Pentingnya mempelajari bahasa Arab juga dapat dikaitkan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: "*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti*." (QS. Yusuf [12]: 2).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab agar manusia dapat memahami kandungan dan pesan yang terdapat di dalamnya. Ayat ini menjadi salah satu landasan penting dalam memahami kedudukan bahasa Arab dalam pendidikan Islam. Meskipun demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak dapat dipahami hanya sebagai upaya mempelajari bahasa Al-Qur'an, tetapi juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, dan mengomunikasikan bahasa Arab sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, materi bahasa Arab yang disajikan di madrasah perlu dirancang secara sistematis agar dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbahasa secara bertahap.

Dalam konteks pendidikan formal, Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan Islam pada jenjang pendidikan menengah pertama yang memberikan pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran penting. Peserta didik kelas VII berada pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab di jenjang MTs. Pada tahap ini, sebagian peserta didik telah memiliki pengalaman mempelajari bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan sebagian lainnya mungkin baru mulai mengenal bahasa Arab secara lebih terstruktur. Perbedaan latar belakang tersebut menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan dan penyampaian materi pembelajaran. Materi yang terlalu

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

sulit dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan memahami pelajaran, sedangkan materi yang disusun secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan mereka dapat membantu membangun dasar penguasaan bahasa Arab yang lebih kuat.

Pembelajaran bahasa Arab kelas VII semester 1 pada umumnya diarahkan pada pengenalan dasar-dasar bahasa Arab yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dipelajari dapat mencakup perkenalan (*at-ta'aruf*), kosakata yang berkaitan dengan identitas diri dan lingkungan sekitar, ungkapan sederhana, serta struktur kalimat dasar seperti *mubtada'* dan *khabar*. Materi tersebut menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami bagaimana kata-kata disusun menjadi kalimat yang memiliki makna. Selain itu, pengenalan kosakata dan pola kalimat sederhana dapat membantu peserta didik berlatih memperkenalkan diri, menanyakan identitas orang lain, serta melakukan percakapan dasar dalam bahasa Arab. Adapun cakupan materi secara terperinci perlu disesuaikan dengan buku ajar dan kurikulum yang digunakan oleh masing-masing madrasah.

Materi perkenalan (*at-ta'aruf*) merupakan salah satu materi dasar yang memiliki relevansi langsung dengan kehidupan peserta didik. Melalui materi ini, peserta didik dapat mempelajari ungkapan untuk menyebutkan nama, asal, tempat tinggal, dan informasi sederhana lainnya. Materi tersebut tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan kosakata baru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam situasi komunikasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari diharapkan dapat membantu peserta didik memahami fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, penyajian materi *at-ta'aruf* perlu memperhatikan kejelasan contoh, ketepatan penggunaan ungkapan, serta kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkannya secara lisan maupun tulisan.

Selain penguasaan kosakata, pembelajaran bahasa Arab kelas VII semester 1 juga perlu memperhatikan aspek tata bahasa dasar. Salah satu materi yang dapat diperkenalkan pada tahap awal adalah susunan kalimat nominal atau *jumlah ismiyyah*, yang antara lain terdiri atas *mubtada'* dan *khabar*. Pemahaman terhadap struktur tersebut membantu peserta didik mengenali hubungan antara unsur-unsur kalimat dalam bahasa Arab. Akan tetapi, penyampaian tata bahasa kepada peserta didik pemula perlu dilakukan secara sederhana dan bertahap. Penjelasan yang terlalu berorientasi pada hafalan kaidah tanpa disertai contoh kontekstual berpotensi membuat peserta didik kesulitan memahami penggunaan struktur bahasa dalam komunikasi. Oleh sebab itu, materi tata bahasa sebaiknya disertai contoh kalimat yang dekat dengan kehidupan peserta didik, latihan yang berjenjang, serta aktivitas yang mendorong penerapan kaidah dalam konteks yang bermakna.

Telaah terhadap materi pembelajaran bahasa Arab menjadi penting karena materi merupakan salah satu komponen utama yang menentukan arah dan keberhasilan proses pembelajaran. Materi pembelajaran tidak cukup hanya dinilai berdasarkan kelengkapan isi, tetapi juga perlu ditinjau dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, tingkat kesulitan, sistematika penyajian, penggunaan bahasa, serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang baik hendaknya disusun secara teratur, dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui latihan dan pengalaman belajar. Dengan demikian, telaah materi diperlukan untuk mengetahui apakah isi pembelajaran telah memberikan landasan yang memadai bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab.

Dalam kegiatan pembelajaran, buku ajar memiliki peran penting sebagai sumber belajar yang membantu guru menyampaikan materi dan membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Buku ajar yang digunakan di MTs perlu memuat materi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, menggunakan contoh yang jelas, serta menyajikan latihan yang mendukung penguasaan keterampilan berbahasa. Selain itu, penyusunan materi perlu memperhatikan keterpaduan antara kosakata, struktur bahasa, teks bacaan, percakapan, dan latihan. Keterpaduan tersebut penting agar peserta didik tidak mempelajari unsur bahasa secara terpisah, melainkan mampu memahami hubungan antara

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

pengetahuan bahasa dan penggunaannya dalam komunikasi. Oleh karena itu, analisis terhadap materi dalam buku ajar bahasa Arab kelas VII semester 1 dapat memberikan gambaran mengenai kualitas dan keteraturan penyajian materi yang digunakan dalam pembelajaran.

Urgensi telaah materi bahasa Arab juga berkaitan dengan kemungkinan adanya perbedaan antara tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan materi yang disajikan. Materi yang secara umum telah sesuai dengan kurikulum belum tentu sepenuhnya mudah dipahami oleh peserta didik. Beberapa materi mungkin memerlukan penjelasan tambahan, ilustrasi yang lebih kontekstual, atau latihan yang lebih bervariasi. Sebaliknya, materi yang disajikan secara sistematis dan disertai contoh yang tepat dapat membantu peserta didik memahami konsep secara bertahap. Oleh karena itu, telaah materi perlu dilakukan secara objektif untuk mengidentifikasi kekuatan, keterbatasan, serta aspek-aspek yang dapat dikembangkan dari materi pembelajaran. Penilaian tersebut hendaknya didasarkan pada isi buku dan karakteristik pembelajaran yang dikaji, bukan semata-mata pada asumsi mengenai kesulitan yang dialami peserta didik.

Di samping itu, pembelajaran bahasa Arab di madrasah memiliki dimensi keagamaan yang perlu diperhatikan. Materi bahasa Arab dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam melalui penggunaan kosakata, teks, dialog, dan contoh kalimat yang sesuai dengan lingkungan pendidikan Islam. Integrasi nilai-nilai tersebut perlu dilakukan secara proporsional agar tujuan pembelajaran bahasa tetap tercapai tanpa mengurangi ketepatan materi kebahasaan. Guru dapat menghubungkan penggunaan bahasa Arab dengan kegiatan sehari-hari peserta didik, seperti memperkenalkan diri, menyapa teman, bertanya dengan sopan, serta menyampaikan informasi sederhana. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya mengenali bentuk bahasa, tetapi juga memahami penggunaannya dalam interaksi sosial yang baik.

Kedudukan bahasa Arab dalam kehidupan umat Islam juga berkaitan dengan pentingnya proses pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 114:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: "*Dan katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.*'" (QS. Thaha: 114).

Ayat tersebut mengandung doa agar manusia senantiasa memperoleh tambahan ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, pesan tersebut dapat dijadikan motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, termasuk dalam mempelajari bahasa Arab. Pembelajaran yang baik tidak hanya menekankan pencapaian hasil akhir, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menjalani proses belajar secara berkelanjutan. Dengan materi yang sesuai, metode yang tepat, dan bimbingan guru yang memadai, pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membantu peserta didik membangun pengetahuan serta keterampilan secara bertahap. Selanjutnya, dalam surah Al-Hujurat ayat 13, Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

Artinya: "*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal*." (QS. Al-Hujurat [49]: 13).

Ayat tersebut menekankan pentingnya saling mengenal di antara manusia. Dalam konteks pembelajaran, pesan ini dapat dihubungkan secara kontekstual dengan materi *at-ta'aruf* yang mengajarkan peserta didik untuk memperkenalkan diri dan mengenal orang lain melalui komunikasi. Hubungan tersebut bukan berarti ayat ini secara khusus membahas pembelajaran bahasa Arab, melainkan menunjukkan adanya nilai yang relevan dengan tujuan komunikasi dan interaksi sosial. Dengan demikian, materi bahasa Arab dapat

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

dikembangkan tidak hanya untuk melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga untuk membangun sikap saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, telaah materi bahasa Arab pada kelas VII semester 1 MTs perlu dilakukan untuk mengetahui kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran, sistematika penyajian, tingkat kesulitan bahasa, kecukupan latihan, serta relevansinya dengan kebutuhan peserta didik. Telaah ini juga penting untuk melihat sejauh mana materi yang disajikan dapat mendukung pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara bertahap. Selain itu, analisis terhadap materi dapat memberikan gambaran mengenai keterpaduan antara pengenalan kosakata, pembelajaran struktur kalimat, latihan komunikasi, dan nilai-nilai yang relevan dengan konteks pendidikan Islam.

Dengan demikian, penelitian berjudul "*Telaah Materi Bahasa Arab pada MTs Kelas VII Semester 1*" bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan karakteristik materi bahasa Arab yang digunakan pada jenjang tersebut, terutama dari segi cakupan materi, urutan penyajian, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, tingkat keterpahaman, serta dukungannya terhadap pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik. Hasil telaah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan materi pembelajaran, bagi pengembang bahan ajar dalam menyempurnakan penyajian materi, serta bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Pada akhirnya, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas VII MTs.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Assingkily, 2021). Sumber data dalam penelitian ini meliputi buku ajar bahasa Arab kelas VII MTs semester 1, buku-buku pembelajaran bahasa Arab, artikel jurnal ilmiah, serta sumber akademik lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran bahasa Arab. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengkaji cakupan materi, sistematika penyajian, penguasaan kosakata (*mufradat*), struktur bahasa (*qawa'id*), serta keterkaitan materi dengan keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik, kesesuaian, dan relevansi materi bahasa Arab dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik kelas VII MTs semester 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Materi Bahasa Arab Kelas VII MTs Semester 1

Berdasarkan hasil telaah terhadap daftar isi buku Bahasa Arab kelas VII MTs semester 1, dapat diketahui bahwa materi pembelajaran disusun ke dalam lima pelajaran yang mencakup beberapa tema utama, yaitu perkenalan, fasilitas sekolah, dan peralatan sekolah. Setiap pelajaran dirancang untuk memberikan pengetahuan dasar kepada peserta didik mengenai penggunaan bahasa Arab melalui tema-tema yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain menyajikan materi pokok, buku tersebut juga dilengkapi dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Keberadaan capaian dan tujuan pembelajaran tersebut membantu memberikan arah terhadap kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari setiap materi. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan kosakata, tetapi juga diarahkan pada kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Arab secara sederhana.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Selain materi kosakata, buku ini juga memuat beberapa unsur tata bahasa Arab (*qawa'id*), seperti *mubtada'*, *khabar*, kata tunjuk (*isim isyarah*), serta kata ganti bersambung (*ad-damir al-muttasil*). Penyajian unsur-unsur tata bahasa tersebut memberikan pengenalan kepada peserta didik mengenai susunan kalimat dan penggunaan bentuk kata dalam bahasa Arab. Materi tata bahasa juga didukung dengan kegiatan dialog (*hiwar*) dan bacaan (*qira'ah*) yang disesuaikan dengan tema pada setiap pelajaran. Melalui materi dialog, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengenal bentuk percakapan sederhana yang dapat digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Sementara itu, materi bacaan membantu peserta didik melatih kemampuan mengenali kosakata, memahami isi teks, serta memperoleh informasi dari kalimat atau paragraf berbahasa Arab. Susunan materi tersebut memperlihatkan adanya upaya untuk mengembangkan beberapa keterampilan berbahasa, baik dalam memahami maupun menggunakan bahasa Arab.

Ditinjau dari segi pemilihan tema, materi yang terdapat dalam buku ini memiliki hubungan yang cukup erat dengan lingkungan sosial dan akademik peserta didik. Tema perkenalan berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dan memperkenalkan diri kepada orang lain, sedangkan pembahasan mengenai fasilitas dan peralatan sekolah berhubungan langsung dengan benda-benda serta tempat yang sering dijumpai di lingkungan madrasah. Pemilihan tema yang dekat dengan pengalaman sehari-hari dapat membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan baru dengan keadaan yang telah mereka kenal sebelumnya. Hal tersebut juga berpotensi mempermudah proses penguasaan kosakata karena peserta didik dapat memahami makna suatu kata melalui benda, tempat, maupun kegiatan yang mereka temui secara langsung. Selain itu, penggunaan tema yang kontekstual dapat mendorong peserta didik untuk mencoba menerapkan kosakata dan ungkapan bahasa Arab dalam komunikasi sederhana, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, susunan materi dalam buku Bahasa Arab kelas VII MTs semester 1 menunjukkan bahwa pembelajaran diarahkan pada pengenalan kosakata dasar, pemahaman struktur bahasa, serta penggunaan bahasa Arab dalam konteks komunikasi sederhana. Perpaduan antara materi kosakata, tata bahasa, dialog, dan bacaan menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik tingkat awal. Meskipun demikian, keberadaan berbagai komponen tersebut belum dapat dijadikan satu-satunya dasar untuk menyimpulkan bahwa buku telah memenuhi seluruh kriteria kelayakan bahan ajar. Penilaian yang lebih menyeluruh tetap memerlukan pemeriksaan terhadap isi setiap bab, bentuk dan variasi latihan, ketepatan penggunaan bahasa, kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, serta penyajian ilustrasi dan evaluasi. Oleh karena itu, analisis terhadap isi buku secara keseluruhan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disajikan telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Secara umum, materi yang tercantum dapat dikelompokkan menjadi tiga tema utama, sebagaimana disajikan berikut.

Tabel 1. Pemetaan Tema Materi Bahasa Arab Kelas VII MTs Semester 1

Tema	Pelajaran	Fokus Materi
التعارف (*At-Ta'aruf*)	Pelajaran 1 dan 2	Perkenalan, struktur *mubtada'* dan *khabar*, dialog perkenalan diri, dan bacaan tentang identitas diri.
المرافق المدرسية (*Al-Murafiq al-Madrasiyyah*)	Pelajaran 3	Fasilitas sekolah, dialog, bacaan, kata tunjuk, serta struktur *mubtada'* dan *khabar*.
الأدوات المدرسية (*Al-Adawat al-Madrasiyyah*)	Pelajaran 4 dan 5	Peralatan sekolah dan penggunaan kata ganti bersambung (*ad-damir al-muttasil*).

Berdasarkan pemetaan tersebut, penyusunan materi memperlihatkan pola pengenalan bahasa Arab melalui tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Perkenalan menjadi materi awal yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

sederhana, kemudian pembelajaran diarahkan pada pengenalan lingkungan sekolah dan benda-benda yang digunakan dalam kegiatan belajar. Dari segi isi, susunan tersebut berpotensi memberikan konteks konkret bagi pengenalan kosakata dan struktur bahasa. Meskipun demikian, kesinambungan tingkat kesulitan antarpelajaran masih perlu diperiksa melalui isi lengkap buku.

Telaah Materi Pelajaran Pertama: التعارف (*At-Ta'aruf*)

Pelajaran pertama membahas tema *at-ta'aruf* atau perkenalan. Materi ini memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat pemula karena berhubungan dengan kemampuan memperkenalkan diri dan mengenal orang lain. Dalam kegiatan pembelajaran, tema perkenalan dapat digunakan untuk mengenalkan kosakata tentang identitas diri, ungkapan bertanya, dan jawaban sederhana. Materi ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi yang dekat dengan kehidupan mereka.

Pada pelajaran pertama, daftar isi mencantumkan pembahasan struktur *mubtada'* dan *khabar*. Kedua unsur tersebut merupakan bagian penting dalam pembentukan *jumlah ismiyyah* atau kalimat nominal bahasa Arab. Secara sederhana, *mubtada'* merupakan unsur yang menjadi pokok pembicaraan, sedangkan *khabar* memberikan informasi mengenai pokok tersebut. Pengenalan struktur ini dapat membantu peserta didik memahami cara membentuk kalimat sederhana dalam bahasa Arab. Sebagai ilustrasi, perhatikan contoh berikut.

Contoh struktur kalimat bahasa Arab:

- أَنَا طَالِبٌ
  Ana talibun.
  Artinya: Saya seorang siswa laki-laki.
- هُوَ مُدَرِّسٌ
  Huwa mudarrisun.
  Artinya: Dia seorang guru laki-laki.

Pada contoh pertama, kata أَنَا (*ana*) menjadi unsur yang dibicarakan, sedangkan طَالِبٌ (*talibun*) memberikan keterangan mengenai subjek. Contoh tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman struktur bahasa dapat dikembangkan melalui kalimat yang sederhana dan dekat dengan tema identitas diri. Dari segi pembelajaran, materi *at-ta'aruf* memiliki beberapa potensi, yaitu:

1. Memperkenalkan kosakata dasar yang berkaitan dengan identitas diri.
2. Membantu peserta didik memahami pola kalimat nominal sederhana.
3. Memberikan dasar untuk mengembangkan keterampilan berbicara melalui perkenalan.
4. Menghubungkan penguasaan kosakata dengan penggunaan kalimat dalam komunikasi.
5. Menjadi dasar bagi pembelajaran dialog dan bacaan pada pelajaran berikutnya.

Meskipun demikian, penguasaan materi tidak cukup dicapai melalui hafalan kosakata dan kaidah. Peserta didik perlu memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan ungkapan perkenalan, menyusun kalimat, dan memahami makna penggunaannya. Oleh karena itu, dalam menelaah buku ajar, perlu diperhatikan apakah materi disertai contoh yang jelas, latihan yang bertahap, dan aktivitas yang mendukung penggunaan bahasa secara aktif.

Materi Pelajaran Kedua: Dialog dan Bacaan tentang Perkenalan Diri

Pelajaran kedua masih membahas tema *at-ta'aruf*, tetapi daftar isi secara khusus mencantumkan dialog (*hiwar*) dan bacaan (*qira'ah*) tentang perkenalan diri. Keberadaan kedua bentuk materi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk menghubungkan pemahaman bahasa lisan dan tulisan. Melalui dialog, peserta didik dapat mengenali bentuk

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

komunikasi sederhana, sedangkan melalui bacaan mereka dapat memahami informasi yang disampaikan dalam teks bahasa Arab.

Dialog merupakan salah satu bentuk materi yang penting dalam pembelajaran bahasa karena memberikan contoh penggunaan ungkapan dalam situasi komunikasi. Peserta didik dapat mempelajari cara bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan informasi sederhana. Dialog juga dapat digunakan sebagai dasar kegiatan bermain peran, yaitu peserta didik mempraktikkan percakapan bersama teman dengan menggunakan ungkapan yang telah dipelajari.

Sebagai contoh, ungkapan berikut dapat digunakan untuk menggambarkan komunikasi sederhana dalam bahasa Arab.

مَا اسْمُكَ؟
Ma ismuka?
Artinya: Siapa namamu?

اِسْمِي أَحْمَدُ
Ismi Ahmad.
Artinya: Nama saya Ahmad.

Contoh tersebut memperlihatkan hubungan antara kosakata, pola pertanyaan, dan jawaban dalam komunikasi. Namun, contoh ini merupakan ilustrasi pembelajaran dan bukan kutipan langsung dari buku yang ditelaah. Selain dialog, materi bacaan berfungsi untuk membantu peserta didik mengenali kosakata dalam bentuk tulisan dan memahami informasi yang terdapat dalam teks. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat berlatih menemukan informasi tertentu, memahami hubungan antarkalimat, dan mengenali penggunaan kosakata yang telah dipelajari. Apabila kosakata dalam dialog digunakan kembali dalam bacaan, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperkuat pemahaman terhadap kata dan ungkapan tersebut.

Berdasarkan fungsi kedua bentuk materi tersebut, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam telaah buku ajar:

1. Kesesuaian isi dialog: ungkapan yang digunakan perlu sesuai dengan tema perkenalan dan tingkat kemampuan peserta didik.
2. Ketepatan bahasa: kosakata, susunan kalimat, dan ungkapan perlu digunakan secara tepat.
3. Keterpahaman bacaan: teks sebaiknya disusun dengan kosakata dan struktur yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.
4. Keterpaduan materi: dialog dan bacaan sebaiknya memiliki hubungan dengan kosakata serta struktur bahasa yang dipelajari.
5. Kualitas latihan: kegiatan setelah dialog dan bacaan perlu membantu peserta didik memahami serta menerapkan materi.

Telaah Materi Pelajaran Ketiga: المرافق المدرسية (*Al-Murafiq al-Madrasiyyah*)

Pelajaran ketiga membahas *al-murafiq al-madrasiyyah* yang berarti fasilitas sekolah. Tema ini memiliki hubungan langsung dengan kehidupan peserta didik karena berkaitan dengan tempat-tempat yang terdapat di lingkungan madrasah. Materi fasilitas sekolah dapat digunakan untuk memperkenalkan kosakata yang berkaitan dengan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan tempat lainnya apabila kosakata tersebut terdapat dalam buku ajar.

Pembelajaran kosakata melalui tema lingkungan sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menghubungkan bahasa Arab dengan objek nyata. Misalnya, peserta didik dapat mengamati ruang kelas atau perpustakaan, kemudian mengenali nama tempat tersebut dalam bahasa Arab. Pendekatan seperti ini berpotensi membantu peserta didik

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

menghubungkan bentuk kata dengan maknanya sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui hafalan.

Selain kosakata, pelajaran ketiga juga mencantumkan materi dialog, bacaan, serta penggunaan kata tunjuk dan struktur *mubtada'* serta *khabar*. Kata tunjuk merupakan unsur bahasa yang digunakan untuk menunjuk benda atau objek tertentu. Dalam bahasa Arab, هَذَا (*hadza*) digunakan untuk menunjuk kata benda maskulin tunggal, sedangkan هَذِهِ (*hadzihi*) digunakan untuk kata benda feminin tunggal. Contoh penggunaannya dapat dilihat berikut ini.

Contoh kata tunjuk dalam kalimat:

- هَذَا فَصْلٌ
  Hadza faslun.
  Artinya: Ini adalah sebuah kelas.

- هَذِهِ مَكْتَبَةٌ
  Hadzihi maktabatun.
  Artinya: Ini adalah sebuah perpustakaan.

Kedua contoh tersebut memperlihatkan hubungan antara kata tunjuk, kata benda, dan makna kalimat. Penggunaan contoh konkret dapat membantu peserta didik memahami fungsi kata tunjuk sekaligus mengenali kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari segi analisis materi, pelajaran ketiga memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, kosakata fasilitas sekolah perlu sesuai dengan tema dan kebutuhan peserta didik. Kedua, dialog dan bacaan sebaiknya memberikan konteks penggunaan kosakata tersebut. Ketiga, penjelasan kata tunjuk perlu memperhatikan kesesuaian bentuk kata tunjuk dengan kata benda. Keempat, latihan sebaiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan kosakata dan struktur bahasa dalam kalimat sederhana.

Dengan demikian, materi fasilitas sekolah dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan pengenalan kosakata dan tata bahasa. Kedekatan tema dengan lingkungan nyata memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan kegiatan yang kontekstual, sedangkan keberadaan dialog dan bacaan dapat membantu peserta didik memahami penggunaan bahasa secara lisan dan tertulis.

Telaah Materi Pelajaran Keempat dan Kelima: الأدوات المدرسية (*Al-Adawat al-Madrasiyyah*)

Pelajaran keempat dan kelima membahas tema *al-adawat al-madrasiyyah* atau peralatan sekolah. Tema ini berhubungan dengan benda-benda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti buku, pena, pensil, penghapus, dan penggaris apabila kosakata tersebut tercantum dalam buku. Karena benda-benda tersebut dekat dengan kehidupan peserta didik, materi peralatan sekolah berpotensi mempermudah pengenalan kosakata bahasa Arab.

Daftar isi juga menunjukkan bahwa materi peralatan sekolah berkaitan dengan *ad-damir al-muttasil* atau kata ganti bersambung. Kata ganti bersambung merupakan bentuk kata ganti yang melekat pada kata lain dan dapat menunjukkan hubungan gramatikal, termasuk kepemilikan. Materi ini memerlukan penjelasan yang sistematis karena peserta didik perlu memahami perubahan bentuk kata dan makna yang dihasilkan.

Perhatikan contoh berikut.

كِتَابِي
Kitabi.
Artinya: Bukuku.

كِتَابُهُ
Kitabuhu.
Artinya: Bukunya, untuk kata ganti orang ketiga laki-laki tunggal.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Contoh tersebut memperlihatkan bahwa penambahan kata ganti pada kata benda dapat mengubah makna yang disampaikan. Dalam konteks peralatan sekolah, struktur semacam ini dapat digunakan untuk membicarakan kepemilikan buku atau benda lainnya. Pengulangan tema peralatan sekolah dalam dua pelajaran dapat memberikan kesempatan untuk memperkuat kosakata dan memperdalam penggunaan kata ganti bersambung. Akan tetapi, efektivitas pengulangan tersebut bergantung pada perbedaan isi, tingkat kesulitan, dan latihan yang diberikan. Jika pelajaran kelima menyediakan latihan penerapan yang lebih kompleks daripada pelajaran keempat, pengulangan dapat membantu perkembangan kemampuan peserta didik. Sebaliknya, apabila kedua pelajaran hanya mengulang materi yang sama tanpa pengembangan kompetensi, manfaat pengulangan tersebut perlu dievaluasi. Perbandingan kedua pelajaran dapat dilihat melalui aspek-aspek berikut.

Tabel 2. Perbandingan Kedua Pelajaran

Aspek	Pelajaran Keempat	Pelajaran Kelima
Tema	Peralatan sekolah	Peralatan sekolah
Materi tata bahasa	Kata ganti bersambung	Kata ganti bersambung
Fokus telaah	Kejelasan pengenalan kosakata dan penjelasan struktur	Penguatan materi dan penerapan struktur
Hal yang perlu diperiksa	Ketepatan contoh dan kejelasan penjelasan	Perkembangan tingkat kesulitan dan variasi latihan

Berdasarkan perbandingan tersebut, penilaian terhadap pelajaran keempat dan kelima perlu memperhatikan kesinambungan materi. Kesamaan tema tidak selalu menunjukkan pengulangan yang tidak efektif karena materi yang sama dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan yang berbeda. Oleh karena itu, pemeriksaan terhadap contoh, latihan, dan evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah kedua pelajaran memiliki perkembangan kompetensi yang jelas.

Relevansi Materi Bahasa Arab dengan Nilai-Nilai Al-Qur'an

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah memiliki hubungan dengan pendidikan Islam karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an. Meskipun demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bertujuan membantu peserta didik mengenali bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa dan kemampuan berkomunikasi. Oleh sebab itu, hubungan antara materi bahasa Arab dan nilai-nilai Al-Qur'an perlu dijelaskan secara proporsional, dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran bahasa. Allah Swt. berfirman dalam surah Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: "*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti*." (QS. Yusuf [12]: 2).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab agar manusia dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks pendidikan, ayat ini relevan sebagai landasan pentingnya mempelajari bahasa Arab untuk mendukung pemahaman terhadap sumber ajaran Islam. Namun, pemahaman Al-Qur'an juga memerlukan pengetahuan tentang tafsir, konteks ayat, dan aspek keilmuan lainnya.

Selain itu, pentingnya menuntut ilmu dapat dikaitkan dengan firman Allah Swt. dalam surah Thaha ayat 114:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: "*Dan katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku*.'" (QS. Thaha: 114).

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Ayat tersebut mengandung doa untuk memohon tambahan ilmu. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pesan ini dapat dijadikan motivasi agar peserta didik terus mengembangkan pengetahuan, memperluas penguasaan kosakata, dan meningkatkan kemampuan memahami serta menggunakan bahasa Arab. Sementara itu, materi perkenalan dapat dihubungkan secara kontekstual dengan firman Allah Swt.

Pembahasan

Hasil telaah menunjukkan bahwa materi bahasa Arab kelas VII MTs semester 1 memiliki orientasi pada pengenalan bahasa melalui tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Tema perkenalan, fasilitas sekolah, dan peralatan sekolah dapat digunakan untuk membangun kemampuan bahasa Arab dasar dalam konteks sosial dan akademik. Penggunaan tema konkret memberikan peluang bagi peserta didik untuk memahami makna kosakata dan menghubungkannya dengan objek atau situasi yang dikenal.

Dari segi penyusunan materi, keberadaan dialog dan bacaan menunjukkan adanya upaya menghadirkan bahasa Arab dalam bentuk komunikasi dan teks. Dialog dapat membantu peserta didik mengenali penggunaan ungkapan, sedangkan bacaan dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman terhadap informasi tertulis. Selain itu, materi *mubtada'*, *khabar*, kata tunjuk, dan kata ganti bersambung memberikan pengenalan terhadap struktur bahasa yang diperlukan untuk membentuk kalimat sederhana.

Meskipun demikian, kualitas materi tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan tema dan judul pelajaran. Penilaian juga perlu memperhatikan kejelasan penjelasan, ketepatan contoh, keterpaduan keterampilan, variasi latihan, dan kesesuaian evaluasi. Daftar isi yang tersedia belum memberikan informasi terperinci mengenai seluruh aspek tersebut. Oleh karena itu, kesimpulan tentang kelengkapan atau kekurangan buku perlu dibatasi pada aspek yang benar-benar dapat diidentifikasi dan dilanjutkan dengan pemeriksaan isi lengkap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah materi Bahasa Arab kelas VII MTs semester 1, materi pembelajaran disusun secara bertahap dengan mencakup tema *ta'aruf* (perkenalan), fasilitas sekolah, dan perlengkapan sekolah. Materi tersebut memadukan keterampilan berbahasa melalui kegiatan membaca dan dialog dengan pengenalan kaidah tata bahasa Arab, seperti *mubtada'* dan *khabar*, kata tunjuk (*isim isyarah*), serta kata ganti yang bersambung (*dhamir muttashil*). Susunan materi ini dapat menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengenal kosakata, memahami struktur kalimat sederhana, dan menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari.

Secara keseluruhan, materi Bahasa Arab kelas VII MTs semester 1 memiliki keterkaitan dengan kehidupan peserta didik karena menggunakan tema yang dekat dengan lingkungan sekolah dan aktivitas sehari-hari. Pembelajaran akan lebih efektif apabila penyajian materi disertai contoh yang kontekstual, latihan yang bervariasi, dialog, serta kegiatan praktik berbahasa secara langsung. Namun, telaah ini masih terbatas pada daftar isi dan susunan tema yang tersedia sehingga penilaian lebih mendalam mengenai ketepatan isi, kelengkapan latihan, dan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan dengan mengkaji keseluruhan buku.

DAFTAR PUSTAKA

Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir.* Yogyakarta: K-Media.

Astuti, W., Primaningtyas, M., & Rusfianurti, F. (2021). Pembelajaran bahasa Arab kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sleman tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Ihtimam, 4*(1), 70–82. https://doi.org/10.36668/jih.v4i1.177

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Baharudin, F., & Dariyadi, M. W. (2019). *Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Fasabbikh, F., & Anwar, N. (2024). Analisis buku teks bahasa Arab praktis untuk SMP/MTs kelas VII karya Guru Bahasa Arab Foskam Sidoarjo dalam perspektif Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(4), 3702–3710. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4061

Firdaus, A., Syarofi, F., & Izzulhaq, M. Z. (2025). Analisis buku ajar bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah karya Muhammad Iqbal Ali. *Kalimatuna: Journal of Arabic Research, 4*(1). https://doi.org/10.15408/0rypjy75

Fitri, & Pardiawati, D. R. (2022). *Bahasa Arab kelas 7 Kurikulum Merdeka*. Pustaka Mulia Sejahtera.

H. B., A. R., Alfan, M., & Irawan, B. (2022). Analisis buku ajar bahasa Arab untuk MTs kelas 7 karya Hasan Saefullah. *Shaut Al Arabiyyah, 10*(1), 115–121. https://doi.org/10.24252/saa.v10i1.26015

Islakhudin, M., & Wahyudin. (2024). Analisis kelayakan buku teks pelajaran bahasa Arab MTs kelas 7 terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 13*(2), 189–205. https://doi.org/10.24235/ibtikar.v13i2.19244

Khaliza, S. N. A. (2023). Analisis buku ajar bahasa Arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah karya Rachmat Faisal. *Al-Mu'arrib: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 3*(1), 1–12. https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v3i1.3258

Khoir, L., & Pranoto, M. S. (2023). Metode pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak kelas III di SDIT Luqmanul Hakim. *Seulanga: Jurnal Pendidikan Anak*, *61*.

Mizan, A. N. M., Zulhannan, Z., Wahyuni, T., & Dinata, R. S. (2025). Peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab melalui penerapan metode *drill* dengan berbantuan media kartu bergambar kelas VII MTs semester ganjil. *Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2*(3). https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2813

Muttaqin, Z., Mujiburrohman, M., & Baharudin, F. (2014). *Bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VII*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Ratnawati, H., Razaq, A. R., & Zaenal, A. Q. (2019). Pengaruh kurikulum tingkat satuan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab kelas VII MTs Assalamiyah Galesong Kabupaten Takalar. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 3*(1), 13–27. https://doi.org/10.26618/almaraji.v3i1.3650

Rizal, H. S., & Chasanah, U. (2023). Analisis kesesuaian konten buku ajar bahasa Arab MTs kelas VII dengan kurikulum KMA No. 183 Tahun 2019. *Jurnal Mu'allim, 5*(1). https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3532

Rofi'ah, H. (2022). Analisis bahan ajar bahasa Arab siswa kelas VII MTs Raudlatul Ulum Guyangan Pati perspektif 'Abdurraḥmān Al-Fawzān. *Alsina: Journal of Arabic Studies, 4*(1), 115–140. https://doi.org/10.21580/alsina.4.1.13139

Tim Penyusun TAQWA. (2026). *Bahasa Arab MTs kelas VII semester 1*. TAQWA.

Tribuana, S. R., & Hikmah, K. (2023). Analysis of Arabic book Al-'Ashri class VII SMP/MTs Muhammadiyah (Analisis buku Bahasa Arab Al-'Ashri kelas VII SMP/MTs Muhammadiyah). *UMSIDA Preprints Server*, 1–7. https://doi.org/10.21070/ups.3184

Yurmaini, Y., Erliyanti, E., Sundari, D., & Anshari, K. (2024). Pendekatan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 6*(1), 83–90. https://doi.org/10.47662/hibrululama.v6i1.762.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923